

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PERSPEKTIF KITAB
AYYUHAL WALAD DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI**
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK K1
KRAPYAK YOGYAKARTA



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

INDAKA FAHMI KAHFI

NIM. 16410001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indaka Fahmi Kahfi
NIM : 16410001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 17 Juni 2020
Yang menyatakan,



Indaka Fahmi Kahfi
NIM. 16410001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Indaka Fahmi Kahfi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	INDAKA FAHMI KAHFI
NIM	:	16410001
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PERSPEKTIF KITAB AYYUHAL WALAD DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK K1 KRASYAK YOGYAKARTA

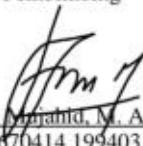
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 September 2020

Pembimbing


Drs. M. Arifin, M. Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1565/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul

: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PERSPEKTIF KITAB AYYUHAL WALAD DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK K1 KRASYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAKA FAHMI KAHFI
Nomor Induk Mahasiswa : 16410001
Telah diujikan pada : Senin, 05 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f9777b2a9ac9



Penguji I

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f98ff066d450



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f9b2cd4cd03d



Yogyakarta, 05 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f9baf32ae5ef

MOTTO

Sow a thought and you reap an action;

Sow an act and you reap a habit;

Sow a habit and you reap a character;

Sow a character and you reap a destiny.

(Menabur pikiran, anda menuai tindakan;

Menabur tindakan, anda menuai kebiasaan;

Menabur kebiasaan, anda menuai karakter;

Menabur karakter, anda menuai takdir)

- Charles Reade -



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana penuh jatuh-bangun perjuangan ini kupersembahkan

sepenuhnya kepada:



Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى إِلَهٍ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa mencerah-limpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa dinantikan syafa'atnya pada hari pembalasan kelak.

Karya singkat ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Religius Perspektif Kitab *Ayyuhal Walad* pada Santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek K1 Sewon Panggungharjo Bantul Yogyakarta. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Eva Latipah, M. Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

6. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S. Ag., M. Ag. Dan Bapak Mohamad Agung Rokhimawan, selaku Dosen Pengaji I dan II.
7. Bapak Dr. H. Tasman, M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua, kakak, adik, serta saudara-saudara tercinta yang tidak kenal lelah memberikan dorongan rill maupun materiil.
10. Gus Muhammad Makfi selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek K1, para ustadz, beserta teman-teman santri lainnya yang turut memberikan pelajaran berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman al-Uswah, yaitu mahasiswa PAI angkatan 2016 dan teman-teman KKN-PLP Integratif Bambanglipuro atas semua sumbangsih doa dan semangatnya.
12. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Juni 2020

Penyusun



Indaka Fahmi Kahfi
NIM. 16410001

ABSTRAK

INDAKA FAHMI KAHFI. *Implementasi Nilai-nilai Religiis Perspektif Kitab Ayyuhal Walad dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krupyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*

Peran pondok pesantren dipandang penting dalam membangun karakter santri, khususnya karakter religius. Karena selain menggunakan sistem asrama yang memudahkan dalam menanamkan nilai religius ke dalam diri seorang santri, tetapi juga mengkaji berbagai kitab yang membahas tentang karakter salah satunya kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam al-Ghazali. Berangkat dari hal tersebut, pokok permasalahan dari penelitian ini adalah apa saja nilai religius yang relevan dengan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krupyak Yogyakarta dan bagaimana implementasi nilai-nilai religius tersebut. Sehingga, tujuan pokok penelitian ini adalah; 1) mengetahui nilai religius perspektif kitab *Ayyuhal Walad* yang relevan, 2) mengetahui implementasi nilai-nilai religius tersebut di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krupyak Yogyakarta, 3) serta mengidentifikasi hasil dari implementasi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara penelitian literatur dan kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah para santri, pengasuh pondok, ustadz, dan santri pengurus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krupyak Yogyakarta. Peneliti menggunakan teori dari Zayadi tentang sumber nilai yang berlaku di kehidupan sebagai landasan pembahasannya. Lalu, pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi Harold D. Lasswell dan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai-nilai religius perspektif kitab *Ayyuhal Walad* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krupyak Yogyakarta adalah; iman, islam, taqwa, ikhlas, tawakal, *al-musawah, tawaḍu'*, dan *al-insyirah*. 2) Implementasi nilai-nilai religius di pondok tersebut meliputi; perencanaan (diskusi kegiatan oleh pengasuh dan jajaran pengurus sebagai upaya mempersiapkan santri agar memiliki karakter religius dan persiapan pembelajaran oleh ustadz), pelaksanaan (internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan yang sarat akan nilai-nilai tersebut, termasuk kegiatan pembelajaran kitab *Ayyuhal Walad* yang meliputi pembukaan, isi, penutup), dan evaluasi kegiatan serta tindak lanjutnya. 3) hasil dari implementasi nilai religius tersebut antara lain; adanya pengamalan dan pembiasaan nilai-nilai religius dalam keseharian santri, tumbuhnya motivasi dalam beribadah, dan dapat mengatur waktu dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Kitab Ayyuhal Walad, Nilai Religiis, Implementasi.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	t	te
ث	Şā'	ş	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik bawah)
ط	Tā'	ť	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ż	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
يـ	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مدة متعددة	<i>muddah muta‘ddidah</i>
رجل متفانٍ متعينٍ	<i>rajul mutafannin muta‘ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi’ah</i>
<i>Dammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فتاح رزاق منان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ لِكَافِرِينَ	<i>u'idat li al-kāfirīn</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعْانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-tālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūtah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكلمة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلوة المحبة	<i>halāwah al-mahabbah</i>

2. Bila *tā' marbūtah* hidup atau dengan *harakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *dammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fitrī</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍratī al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālatā al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>bahṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالى	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i ‘ānah aṭ-tālibīn</i>
الرسالة الشافعى	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syażarāt aż-żahab</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR3.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan.....	38

**BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR
KOMPLEK K1 KRupyak YOGYAKARTA DAN KITAB
AYYUHAL WALAD 40**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1	
Krapyak Yogyakarta	40
1. Profil dan Letak Geografis	40
2. Struktur Organisasi	41
3. Daftar Santri	45
4. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Gambaran Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	51
1. Pengarang Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	51
2. Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	54

**BAB III NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KITAB AYUHAL WALAD
DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI AL-MUNAWWIR
KOMPLEK K1 KRupyak YOGYAKARTA..... 60**

A. Nilai-Nilai Religius Perspektif Kitab <i>Ayyuhal Walad</i> di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta	60
B. Implementasi Nilai Religi dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta	72
C. Hasil Implementasi Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta	92

BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	110



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Daftar Sarana dan Prasarana Fisik di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta	43
Tabel II	: Daftar Kegiatan Harian – Mingguan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta	72
Tabel III	: Daftar Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta.....	73
Gambar I	: Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta	37
Gambar II	: Persebaran Daerah Asal Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Transkip Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Foto
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Sertifikat TOEC
- Lampiran VI : Sertifikat *IKLA*
- Lampiran VII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VIII : Sertifikat OPAK
- Lampiran IX : Sertifikat User Uducation
- Lampiran X : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XI : Piagam 30 Juz
- Lampiran XII : Sertifikat *Lectora Inspire*
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL
- Lampiran XIV : Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran XV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XVI : Sertifikat *AUN-QA*
- Lampiran XVII: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat tersebut menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memiliki esensi yang lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi).¹ Pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab baik secara formal, informal, dan nonformal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur (*life skills*).

Sebagaimana yang telah dinyatakan tujuan pendidikan di atas, pendidikan Islam dimaksudkan agar siswa memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan motorik yang cukup untuk kemudian ilmu dan keterampilan tersebut mengiringi siswa dalam rangka berbuat baik kepada sesama manusia, beribadah kepada Allah, semakin mengakui kebesaran Allah, dan semakin dekat dengan Allah (sistem *credo* dan *ritus*).

¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 69.

Tidak hanya berhenti disitu, siswa diharapkan tidak hanya memiliki nilai-nilai moral, tetapi juga dapat memberikan “makna nilai-nilai” (sistem norma) tersebut dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, pendidikan Islam harus diorientasikan pada tataran moral *action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran-ajaran nilai-nilai agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi;

لَنْ تُرْوَلْ قَدَّمَا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ يُسْأَلَ، عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ بِهِ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ أَخْذَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ

“Tidak tergelincir dua kaki seorang hamba pada hari kiamat sehingga Allah menanyakan empat hal; umurnya, untuk apa selama hidupnya dihabiskan; waktu mudanya, digunakan untuk apa saja; hartanya, darimana dia mendapatkan dan untuk apa saja dihabiskannya; dan ilmunya, apakah **diamalkan** atau tidak” (HR. at-Tirmidzi, 2417, beliau berkata : Ini Hadist Hasan Shahih)³

Dari hadits diatas jelas menjelaskan bahwa ilmu yang telah diperoleh oleh seseorang, kelak akan diminta pertanggungjawaban, apakah diamalkan atau tidak.

Sejalan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan agama. Melalui proses kegiatan belajar mengajar, maka lembaga pendidikan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan pengetahuan tentang agama, akhlak dan aspek lainnya. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, seorang guru dan pimpinan

²PRESMA Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 27.

³ <https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/603/tanggatangga-kesuksesan-belajar-16-mengamalkan-ilmu/>, diakses pada Kamis, 08 Oktober 2020, pukul 2.49 WIB.

lembaga pendidikan juga bertugas untuk mengajarkan serta mendidik anak untuk beragama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berfungsi sebagai pembantu orang tua dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik sehingga mereka memiliki akhlak dan karakter yang diinginkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Contoh utama adalah pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam. Keberadaan pesantren merupakan bantuan bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhhlakul karimah.

Pondok pesantren sebagai salah satu sub-sistem pendidikan nasional di Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampaknya berasal dari kenyataaan bahwa pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena lembaga pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri.⁴

⁴H.A Rodli Makmun, “*Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*”, dalam *Jurnal Syariah Cendekia STAIN Ponorogo*, vol. 12 No. 2 (Juli-Desember, 2014), hal. 213.

Berkaitan dengan hal diatas, pembentukan karakter santri menggunakan sistem asrama juga diterapkan oleh santri Komplek K1 Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak yang berkembang dibawah asuhan Gus Muhammad Makfi (salah satu cicit dari Romo Kyai Munawwir). Pondok pesantren ini terkenal dengan sanad keilmuannya terutama dalam bidang al-Qur'an yang terpercaya, dalam artian menyambung sampai pada Rasulullah SAW. Prestasi non-akademis juga ditorehkan oleh pondok ini, yaitu mampu untuk mencetak banyak alumni yang menjadi guru, tokoh agama, imam ditempat asal mereka masing-masing.

Dalam bidang akademisnya, Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 sendiri mengkaji kitab-kitab klasik dalam berbagai bidang, seperti fikih, tasawuf, ulumul Qur'an dan Hadits, serta adab. Salah satu kitab yang dikaji untuk bidang adab ialah kitab karya Imam al-Ghazali yaitu kitab *Ayyuhal Walad* yang berisi petuah dan nasihat tentang akhlak secara menyeluruh, baik akhlak kepada diri sendiri, kepada guru dan orang tua, bahkan kepada masyarakat. Pembelajaran ini tentu akan sangat berguna bagi para santri, terutama saat mereka sudah kembali ke kampung halaman masing-masing. Selain itu, komposisi bahasan yang dijabarkan dalam kitab *Ayyuhal Walad* disampaikan secara menyeluruh dan kompleks sehingga sangat relevan untuk menjadi referensi dan bahan edukasi berbasis pendidikan karakter, seperti yang hendak peneliti angkat dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan ranah substansi yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad* tersebutlah, tidak mengherankan apabila pada penelitian-penelitian

terdahulu tentang kitab ini mengulik permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ranah akhlak, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Winarto pada tahun 2013 lalu. Dalam penelitiannya, Winarto mengungkapkan berbagai nilai akhlak yang terkandung dalam Kitab *Ayyuhal Walad* yang meliputi akhlak kepada Allah, pada pendidik, akhlak dalam belajar, bahkan akhlak dalam pergaulan.⁵ Lain dengan Winarto, Adip Mu'ammar Habibi mengambil ranah afektif sebagai bahasan pengembangannya dalam penelitian kitab *Ayyuhal Walad* yang ia lakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta. Pada penelitiannya tersebut, Adip menjelaskan bahwa pendidikan afektif menurut Imam Ghazali yang terdapat pada kitab *Ayyuhal Walad* terimplementasi dalam tujuan madrasah, dalam pembelajaran, dan kegiatan sehari-hari peserta didik sebagai santri di pondok tersebut. beberapa poin afektif seperti tawakal, ikhlas, dan sadar dalam beribadah tercermin dengan baik meskipun belum maksimal.⁶ Selain kedua peneliti tersebut, beberapa peneliti lain juga membahas kitab *Ayyuhal Walad* dalam ranah yang berbeda, seperti mengenai kandungan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut berdasarkan konstruksi pemikiran dari Imam Al-Ghazali sebagai pengarangnya langsung.⁷

⁵Selengkapnya dapat dilihat pada skripsi karya Winarto (PAI UIN Sunan Kalijaga, 2013) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali.”

⁶Selengkapnya dapat dilihat pada skripsi karya Adip Mu'ammar Habibi (PAI UIN Sunan Kalijaga, 2015) yang berjudul “Peran Pendidikan Ranah Afektif Melalui Kitab *Ayyuha al Walad* Karya Imam Al-Ghazali dalam Membina Religiusitas Santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”

⁷Lihat jurnal Al-Ibrah Vol. 2 No 1 Edisi bulan Mei 2017 dengan judul jurnal “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kitab *Ayyuhal Walad*, Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali” oleh Abd. Khaliq (STIT Maskumambang Gresik).

Meskipun banyak berjajar penelitian yang mengangkat kitab *Ayyuhal Walad* sebagai objeknya, namun pembahasan mengenai pembentukan karakter santri atau peserta didik dengan mengambil sisi religius dari kitab *Ayyuhal Walad* belum terjamah oleh peneliti lain. Terlebih penelitian yang dilakukan oleh peneliti memilih pondok pesantren sebagai *setting* penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti tergerak hatinya untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Nilai-Nilai Religius Perspektif Kitab *Ayyuhal Walad* dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius perspektif kitab *Ayyuhal Walad* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana proses implementasi nilai religius dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai religius dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai religius perspektif kitab *Ayyuhal Walad* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi nilai religius dalam membentuk karakter pada santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil implementasi nilai religius dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren al-Munawwir Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi ilmiah dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan serta inspirasi bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai landasan pijak atau rujukan bagi pemerhati masalah pendidikan karakter.
- 2) Menumbuhkembangkan pemahaman pendidikan karakter dengan menanamkan nilai pendidikan karakter tersebut kepada peserta didik agar terbiasa menjalankan atau melakukan perintah agama.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan didalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi oleh Akhmad Khoirurroziq dengan judul “*Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam al-Ghazali*”, mahasiswa

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berfokus dalam menganalisis konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam al-Ghazali.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang diperhatikannya pendidikan karakter yang diajarkan sehingga peserta didik bertindak seenaknya. Rumusan masalah yang dikaji 1) Bagaimana pendidikan karakter perspektif Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*? 2) Bagaimana relevansi pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* terhadap pendidikan masa kini?

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan karakter perspektif Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* terhadap pendidikan masa kini. Jenis penelitian berupa penelitian literatur dengan menggunakan metode deskriptif dan *content analysys*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kitab *Ayyuhal Walad* ini berisi dua hal pokok yaitu: akhlaq baik kepada Allah dan akhlaq baik kepada sesama makhluk. Hal itu sesuai dengan kategori 18 karakter pendidikan di Indonesia. Katergori 18 karakter tersebut dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu Karakter individu dan Karakter Sosial. Adapun karakter individu seperti: religius, jujur, kreatif, mandiri, disiplin,

rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Sedangkan karakter sosial seperti: toleransi, menghargai prestasi dan peduli lingkungan sosial.⁸

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengkaji tentang nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Kemudian, perbedaannya ialah; apabila dalam penelitian ini membahas atau menitikberatkan pada aspek nilai pendidikan karakter dalam kitab tersebut, penelitian yang dilakukan membahas tentang bagaimana implementasi nilai religius berdasarkan perspektif kitab *Ayyuhal Walad*.

2. Skripsi karya Muhammad Sholeh dengan judul “*Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab Ta’limul Muta’allim Bagi Santri Di Komplek IJ Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta*”, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Muhammad Sholeh menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya dengan mengambil latar di Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krapyak Bantul.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Rumusan masalah yang dikaji meliputi: 1) bagaimana isi materi pembelajaran akhlaq yang ada pada kitab *Ta’limul Muta’allim* di Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krapyak

⁸Akhmad Khoirurroziq, “Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali”, *Skripsi*, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

Bantul? 2) bagaimana pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krapyak Bantul? 3) bagaimana pengetahuan akhlaq yang dimiliki oleh santri Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krapyak Bantul? 4) bagaimana hasil pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan akhlaq santri di Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krapyak Bantul?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran, penerapan dan pengetahuan akhlaq dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* oleh santri Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krapyak Bantul beserta hasil pembelajaran tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa; 1) Isi materi pembelajaran akhlaq pada kitab *Ta'limul Muta'allim* di Komplek IJ PP. Al-Munawwir Krapyak Bantul yakni pengetahuan akhlaq kepada santri, baik akhlaq mulai maupun akhlaq tercela. 2) Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Komplek IJ menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode bandongan. 3) Pengetahuan akhlaq yang dimiliki oleh santri Komplek IJ ada dua, pertama sudah mengikuti pembelajaran pengetahuannya bagus walaupun belum 100% penerapannya rendah dalam berbicara kasar dan tidak sopan. 4) Hasil pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan akhlaq santri sangat bagus, santri bisa sebagai panutan oleh

santri-santri yang belum mengikuti pembelajarannya walaupun belum semuanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengkaji tentang bagaimana implementasi dalam latar tempat yang sama yaitu PP. Al-Munawwir Krapyak Bantul. Sementara perbedaan yang nampak dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjeknya. Penelitian ini mengambil subjek santri Komplek IJ dan pada penelitian yang dilakukan menggunakan santri Komplek K1 sebagai subjek kajian penelitiannya.

3. Tesis oleh Nurul Hidayah dengan judul “*Implementasi Nilai-nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Komparasi di MIN 1 dan SDN 1 Bantul)*”, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam tahun 2017. Nurul Hidayah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil latar di MIN 1 dan SDN 1 Bantul.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang serasinya perkembangan iptek yang semakin canggih dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama sehingga terjadinya kemerosotan akhlAQ peserta didik. Rumusan masalah yang dikaji meliputi: 1) apa saja nilai-nilai religius yang dikembangkan di MIN 1 Bantul dan SDN 1 Bantul Yogyakarta? 2) bagaimana upaya

⁹Muhammad Sholeh, “Pembelajaran AkhlAQ Melalui Kitab Ta’limul Muta’allim Bagi Santri Di Komplek IJ Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

mengimplementasikan nilai-nilai religius bagi peserta didik di MIN 1 Bantul dan SDN 1 Bantul Yogyakarta? 3) apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik di MIN 1 Bantul dan SDN 1 Bantul Yogyakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk bahan masukan dan evaluasi bagi MIN 1 Bantul dan SDN 1 Bantul Yogyakarta mengenai implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik. Penelitian ini besifat kualitatif dan dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Nilai-nilai religius bagi peserta didik yang dikembangkan yaitu ucapan salam, shalat, BTQ (Baca Tulis al-Quran), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kebersihan, gemar membantu, patuh. 2) Pembiasaan, kegiatan rutin dan pembelajaran sebagai upaya mengimplementasikan nilai-nilai religius bagi peserta didik. 3) Terdapat dua faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik, yaitu faktor pembawaan (*intern*) yaitu bakat, minat, sifat lupa, kurang teliti, kurang rajin. Sedangkan faktor lingkungan (*ekstern*) yaitu lingkungan keluarga, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, kebiasaan rumah yang tidak baik, di lingkungan sekolah berupa jam pembelajaran, pendidik, sarana dan di lingkungan masyarakat berupa pergaulan, komunikasi, dan gaya hidup.¹⁰

¹⁰Nurul Hidayah, “Implementasi Nilai-nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Komparasi di MIN 1 dan SDN 1 Bantul)”, *Skripsi*, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah terletak pada cakupan kajian dan subjek yang dipilih untuk diteliti. Pada penelitian ini, cakupan kajian yang dibahas lebih luar dan umum, sementara pada penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada implementasi nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter santri, khususnya mengacu pada kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Ghazali. Pada penelitian ini juga mengambil subjek para siswa, sementara pada penelitian yang dilakukan, peneliti memilih santri sebagai subjek penelitian utamanya. Sementara itu, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menelaah tentang implementasi nilai-nilai religius pada subjek tertentu.

4. Skripsi karya Hanni Juwaniah, “*Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas VA Dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah*”, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hanni menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya dengan mengambil latar di MIN Bawu Jepara.

Penelitian Hanni ini dilatarbelakangi oleh banyak anak yang lupa akan kewajibannya terhadap Tuhan. Seringkali melupakan shalat, puasa dan malas mengaji dan banyak pula anak yang memperlakukan orang yang lebih tua seperti teman mereka sendiri. Rumusan masalah yang dikaji meliputi:

- 1) Nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan pada siswa kelas VA di MIN Bawu Jepara.
- 2) Bagaimana proses penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di MIN Bawu Jepara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religius dan penerapannya pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di MIN Bawu Jepara. Penelitian ini besifat kualitatif dan dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa; (1) Nilai-nilai religius yang diterapkan pada siswa kelas VA di MIN Bawu Jepara meliputi nilai dasar dalam pendidikan Islam yang mencakup dua dimensi nilai yakni nilai *Ilahiyyah* dan nilai *Insaniyah*. Dalam nilai *Ilahiyyah*, nilai yang sudah diterapkan di MIN Bawu mencakup lima nilai yaitu: nilai iman, nilai Islam, nilai taqwa, nilai ikhlas, dan nilai tawakkal. Sedangkan nilai *Insaniyah* mencakup enam nilai yakni nilai silaturahmi, nilai ukhuwah, nilai *al-'adalah*, nilai *tawaḍu'*, dan nilai *al-Munfiqun*. (2) Proses penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di MIN Bawu melalui proses pembiasaan dan peneladan yang meliputi tiga nilai yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.¹¹

Penelitian ini dan penelitian yang diteliti memiliki persamaan pembahasan utama, yaitu tentang bagaimana implementasi atau penerapan nilai-nilai religius pada subjek tertentu. Sementara perbedaan yang terlihat dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti ialah bahwasannya

¹¹Hanni Juwaniah, “Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas VA Dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah”, *Skripsi*, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

kendatipun sama-sama membahas nilai-nilai religius, namun perspektif yang dipilih oleh peneliti lebih spesifik yaitu berdasarkan perspektif kitab *Ayyuhal Walad*. Peneliti juga melakukan penelitian pada kalangan santri, berbeda dengan penelitian ini yang memilih siswa-siswi MI pada kelas tertentu.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Guntur Setiawan berpendapat implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif¹³.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa implementasi selalu bermuara pada mekanisme suatu sistem. Perencanaan suatu kegiatan yang dapat diterapkan dalam suatu sistem tentu membutuhkan dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan

¹²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

¹³Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39.

secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Nilai Religius

a. Pengertian Nilai Religius

Sebelum membahas secara keseluruhan mengenai nilai religius, secara hemat kata akan penulis jabarkan definisi dari masing-masing kata tersebut. Secara etimologi, nilai memiliki makna yang sepadan dengan kata *value* dalam bahasa Inggris. *Value* berasal dari kata latin *valare* atau *voloir* dalam bahasa Perancis kuno yang berarti nilai atau harga.

Secara terminologi, Poerwadarminta mendefinisikan nilai sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyana yang mendefinisikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sementara Hufad dan Sauri mendefinisikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa hakikat makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan perundang-undangan, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.¹⁴

Sementara itu, berasal dari kata religi (*religion*) yang berarti taat pada agama. Religius merupakan kepercayaan atau keyakinan akan

¹⁴Agus Fakhruddin, “Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, vol. 12 No. 1, (2014), hal. 83

adanya suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.¹⁵ Menurut Nurcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Lebih dari itu, religius merujuk pada keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah. Dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹⁶ Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh atau *kaffah*. Seperti yang telah Allah jelaskan melalui kalam-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْخُلُوهُ فِي السَّلَمِ كَافَّةً وَلَا تَنْتَهُوا حُطُوطَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَذُونٌ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaithan. Sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu.”¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, nilai religius dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan

¹⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

¹⁶Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina), hal. 124.

¹⁷Kementrian Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 32.

aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

b. Indikator Nilai Religius

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:¹⁹

1) Nilai *Ilahiyat*

Nilai *Ilahiyat* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablun minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Allah.
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah pada Allah.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.

¹⁸Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (malang: UIN-Maliki Press), hal. 42.

¹⁹Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 93.

- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah.
 - f) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar pada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
 - g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah.
 - h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
- 2) Nilai *Insaniyah*

Nilai *Insaniyah* adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablun minannas* yang berisi budi pekerti seperti berikut:²⁰

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- c) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat martabat semua manusia adalah sama.
- d) *Al-'adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- e) *Husnużan*, yaitu berbaik sangka kepada semua manusia.
- f) *Tawadu*, yaitu sikap rendah hati.
- g) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji

²⁰Ibid, hal. 95.

- h) *Insyirah*, yaitu sikap lapang dada.
- i) Amanah, yaitu dapat dipercaya.
- j) *Iffah atau Ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sompong dan tetap rendah hati.
- k) *Qawamiyah*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* atau mengukir, melukis, memahatkan, atau mengoreskan.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.²² Karakter merupakan sifat pribadi yang relatif stabil pada setiap individu dan menjadi landasan terhadap perilaku individu dalam standar nilai dan norma.²³ Walter Nicgorski dalam *The Moral Crisis* mengatakan bahwa karakter pribadi yang kuat harus mewujudkan diri dalam pelayanan terhadap organisasi dan masyarakat serta dalam menunjang kehidupan publik.

²¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 19.

²²*Ibid*, hal. 20.

²³Prayitno dan Belferik Manuallang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasino, 2011), hal. 47.

b. Komponen Pembentukan Karakter

Karakter merupakan suatu kondisi mendasar dan melekat dalam diri manusia dan mengacu pada nilai dan norma yang berlaku. Pembentukan karakter dilakukan melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pembentukan karakter mencakup tiga komponen, diantaranya:

1) Hakikat manusia

Hakikat manusia meliputi beberapa unsur yang ada di dalamnya, yakni bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah dimuka bumi, dan penyandang hak asasi manusia. Dalam proses pembentukan karakter hakikat manusia sudah seharusnya menjadi acuan agar terbentuk karakter yang sesuai dengan standar nilai dan norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat.

2) Dimensi kemanusiaan

Dalam dimensi kemanusiaan terdiri atas lima dimensi, yakni dimensi kefitrahan (kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (potensi dan perbedaan), dimensi kesosialan (komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (nilai dan norma), dan dimensi keberagamaan (iman dan takwa). Dalam pembentukan karakter dimensi kemanusiaan merupakan sebuah pedoman bagi individu dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pancadaya kemanusiaan

Pancadaya kemanusiaan meliputi lima dasar, yakni daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa, dan daya karya. Dalam pembentukan maka harus mengembangkan pancadaya kemanusiaan sehingga akan tercipta individu yang berbangun karakternya.²⁴

c. Jenis Pembentukan Karakter

Dalam dunia pendidikan ada beberapa jenis karakter yang selama ini dikenal dan diterapkan dalam satuan pendidikan, diantaranya adalah:²⁵

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, epresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh.
- 3) Sejarah dari para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 5) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

²⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 48.

²⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*..., hal. 64.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren terdiri atas kata pondok dan pesantren. Dalam keseharian, istilah pondok pesantren terkadang cukup disebutkan dengan nama pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Sebelum memasuki tahun 60-an, pusat-pusat pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok mungkin berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut dengan pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau mungkin juga berasal dari bahasa Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama.²⁶

Sementara itu, istilah pesantren berasal dari kata santri yang mendapat prefiks pe- dan sufiks –an berarti tempat tinggal para santri C.C. Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tau buku-buku suci agama Hindu, atau berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²⁷ Dengan demikian, pesantren merupakan tempat tinggal para orang-orang yang memahami tentang ilmu pengetahuan, yang dalam konteks ini memahami ilmu agama.

²⁶Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal.18.

²⁷*Ibid.*, hal. 18.

Muhammad Arifin (dalam Mujamil Qomar: 2) memberikan pengertian bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan seorang atau beberapa orang kiai yang berkarismatik.²⁸ Dalam buku lain dijelaskan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem sorogan dan bandongan dengan sang kiai mengajarkan kitab-kitab klasik dan biasanya terdapat asrama sebagai tempat tinggal para santri.²⁹

Dari beberapa definisi tersebut, lebih ringkasnya, pondok pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan metode pengajaran non-klasikal yang didukung oleh asrama atau tempat tinggal santri secara permanen atau sementara.

b. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Sebagai salah satu jajaran lembaga pendidikan di Indonesia, pondok pesantren memiliki ciri-ciri umum dan khusus. Ciri-ciri umum ditandai dengan adanya:

- 1) Kyai (abuya, encik, ajegan, tuan guru) sebagai sentral figur yang biasanya disebut juga sebagai pemilik pondok pesantren.

²⁸Ibid, hal. 2.

²⁹Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 81.

- 2) Asrama (kampus atau pondok) sebagai tempat tinggal para santri dimana masjid sebagai pusatnya.
- 3) Adanya pendidikan dan pengajaran agama melalui sistem pengajian (weton, sorogan, bandongan) yang seiring bertambahnya waktu berkembang menjadi sistem klasikal atau madrasah.³⁰

Sementara itu, ciri khusus pondok pesantren ditandai dengan adanya sifat kharismatik dan suasana kehidupan keagamaan yang mendalam. Hal ini dikarenakan dalam pondok pesantren ditekankan pendidikan dan pengajaran agama Islam sehingga setiap unsur-unsurnya memiliki pancaran tersendiri.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Sejak awal pertumbuhannya, pendidikan dalam pondok pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya santrinya dengan ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi juga untuk meningkatkan moral dan menumbuhkan rasa semangat pada diri santrinya, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, serta menyiapkan para santrinya untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan dunia, melainkan menanamkan pada jiwa mereka bahwa belajar merupakan kewajiban dan bentuk pengabdian kepada Tuhan.³¹

³⁰Ibid., hal. 81.

³¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi...* hal. 21.

Meskipun kebanyakan tujuan pondok pesantren tidak direalisasikan dalam goresan tinta, namun secara jelas pondok pesantren memiliki tujuan utama untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak hanya berhenti pada proses transfer ilmu keagamaan semata.

d. Macam-macam Pondok Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren pada saat ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Pesantren Salaf

Pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik diantaranya; pengajian hanya terbatas pada kitab salaf (kitab kuning), intensifikasi musyawarah (*bahtsul masail*), berlakunya sistem diniyah (klasikal), tempat dan lingkungan mencerminkan masa lalu. Sebagaimana yang telah diterapkan di beberapa Pondok

Pesantren seperti Lirboyo-Ploso-Kediri, al-Anwar Sarang Rembang dan Pancol Gowang Jombang.

2) Pesantren Modern

Pesantren model ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), terdapat pengajian kitab-kitab klasik meskipun tidak sebanyak Pondok Pesantren Salaf, dan terdapat lembaga pendidikan berbasis kurikulum seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) ataupun Madrasah Aliyah (MA).

Sebagaimana yang telah diberlakukan di beberapa Pondok Pesantren, seperti Pondok Pesantren Modern Ummul Quro al-Islami Bogor dan Daar al-Rahman Jakarta.

3) Pesantren Salaf-Modern

Merupakan Pesantren yang berusaha mengkolaborasikan antara sistem pesantren salaf dan modern, seperti yang dilakukan pesantren Tebuireng dan Mathali'ul al-Falah Kajen. Adapun karakteristiknya adalah adanya pengajian kitab klasik, seperti *taqrib*, *jurumiyyah*, dan lain-lain. Terdapat pula kurikulum modern seperti bahasa Inggris, matematika, dan sebagainya, dan mempunyai independensi dalam menentukan arah kebijakan serta terdapat ruang bagi santri untuk berkreativitas seperti organisasi, membuat bulletin atau majalah, dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif analitis disertai dengan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Selain itu, penelitian ini juga disertai metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu

kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang.³²

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya³³ dan penelitian lapangan dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³⁴

Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan penelitian semi lapangan karena selain melakukan pembahasan naskah, dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, peneliti juga turut terjun langsung ke lapangan melalui survey maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan atau kesimpulan dari berbagai buku, kitab-kitab terjemahan, dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian. Sedangkan penelitian lapangan yaitu dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan disertai dengan bentuk dokumentasi dari hal tersebut.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2020 sampai bulan September 2020. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krupyak Yogyakarta.

³²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011), hal. 186.

³³Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 28.

³⁴Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 3.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian dan memiliki pengalaman tentang lokasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian atau informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus (informan) yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud diantaranya adalah:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1

Dari pengasuh, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi tentang gambaran umum komplek yang meliputi sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program kegiatan, keadaan peserta didik atau santri, dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1.

b. Guru/Ustadz Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1

Guru/ustadz sebagai pelaku dalam mengajarkan berbagai pelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 diharapkan dapat memberikan informasi yang meliputi keadaan guru, keadaan peserta didik, implementasi nilai religius dalam membentuk karakter santri dari program-program kegiatan yang berjalan, serta bagaimana hasil dari implementasi tersebut.

c. Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1

Pengurus merupakan santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 yang ditunjuk oleh pengasuh dalam mengatur dan menjalankan roda kegiatan dari program-program yang ada. Pengurus diharapkan dapat memberikan informasi terkait keadaan santri, program-program kegiatan, serta hasil dari program-program yang telah dijalankan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan penanaman karakter santri. berkaitan dengan hal tersebut, pengurus yang dituju oleh peneliti ialah ketua komplek dan atau wakilnya, sekretaris, dan pengurus bagian pendidikan.

d. Peserta didik atau Santri

Peserta didik atau Santri sebagai sumber informasi pedukung dalam penelitian ini serta sebagai cerminan keberhasilan implementasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah:

a. Observasi

Nasution, dalam buku karya Sugiyono yang berjudul “Penelitian Kombinasi”, menyatakan bahwa, observasi adalah data

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 tentang implementasi nilai religius yang diterapkan. Peneliti melakukan observasi dengan partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam situasi sosial dan melibatkan diri bersama-sama dengan sumber informasi penelitian. Dari observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai seluruh aktivitas di lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 baik di kelas dan di luar kelas mulai dari kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung hingga kegiatan usai KBM.

b. Wawancara

Estenberg, dalam buku Sugiyono yang berjudul “Penelitian Kombinasi”, mengemukakan bahwa *interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak bisa ditemukan dalam observasi.³⁷ Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 309.

³⁷*Ibid*, hal. 316.

dilakukan secara terbuka dan fleksibel, akan tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.³⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1, seperti pengasuh, guru/ustadz, pengurus dan santri untuk memperoleh informasi terkait gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta, implementasi nilai-nilai religius yang ada di pondok tersebut beserta hasil implementasinya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa gambar, tulisan, film, dan berbagai karya lainnya yang mampu memberikan informasi terkait dengan proses penelitian. Penulis mengumpulkan data dokumenter ini dari sumber data baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁹

1. Data primer, yaitu data utama dan penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut adalah data yang telah tertuang dalam bentuk tulisan, yaitu buku/kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam al-Ghazali.

³⁸Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 163.

³⁹Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

2. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain.
 - a) Buku terjemahan kitab *Ayyuhal Walad* karya Abu Fahdinal Husna yang berjudul “Duhai Anak Muridku”, terbitan Darul Hikmah, Jombang.
 - b) Kitab *Ihya ‘Ulumuddin Juz 1* karya Imam al-Ghazali, terbitan al-Haromain, Surabaya.
 - c) Kitab *Adabul ‘alim wal Muta’alim*, terbitan Maktabah Turos Islami, Kediri.
 - d) Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam al-Ghazali tahun 2013.

Dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa; 1) gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 yang meliputi profil komplek, struktur organisasi, program-program, dan sarana prasarana, dan 2) dokumentasi foto kegiatan implementasi nilai-nilai religius kepada santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, serta menafsirkan dan membuat kesimpulan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh instrumen lain berupa buku catatan, kamera, alat perekam dan lain sebagainya.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu proses menganalisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.⁴¹ Pada penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan metode triangulasi dan bahan referensi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sementara itu, yang dimaksud menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang kegiatan atau interaksi manusia perlu didukung oleh foto-foto.⁴²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Disini peneliti tidak hanya mengumpulkan dan melakukan pengujian data dari santri. Akan tetapi, peneliti juga turut menyertakan pengurus dan ustaz.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif...*, hal. 305.

⁴¹Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 217.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal.372-375.

Dari ketiga sumber tersebut, kemudian peneliti melakukan spesifikasi dan mendeskripsikan data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya peneliti melakukan validasi data dengan ketiga sumber tersebut.

Hal ini selaras dengan metode yang digunakan peneliti dalam mengambil data tentang apa saja nilai-nilai religius perspektif kitab *Ayyuhal Walad* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1, bagaimana implementasi nilai-nilai religius untuk para santri yang ada di komplek pondok tersebut, serta hasil apa saja yang diperoleh dari proses implementasi tersebut. Wawancara maupun observasi yang dilakukan perlu diuji kebenarannya dan dilengkapi dengan beberapa dokumentasi foto mengenai penerapan nilai-nilai religius di komplek pondok pesantren tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data yang kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Dalam menganalisis data, digunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Melalui metode *content analysis* atau analisis isi, peneliti melakukan penafsiran teks atau bacaan dari kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam al-Ghazali yang mengandung nilai-nilai religius. Adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi:⁴⁴

- a. Menetapkan desain atau model penelitian. Hal ini berkaitan dengan jumlah media massa yang digunakan, menggunakan analisis perbandingan atau korelasi, menentukan jumlah objek yang digunakan, dan sebagainya.
- b. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.
- c. Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

⁴³*Ibid*, hal. 334.

⁴⁴ Disadur dari <https://andeyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>, diakses pada Senin, 19 Oktober 2020, pukul 23.50.

pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif diantaranya:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti meragkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya kembali bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Kegiatan penarikan kesimpulan bertujuan mengetahui makna data yang diperoleh.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian; yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian penutup. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kemudian, bagian utama merupakan deskripsi penelitian yang disatukan dalam beberapa bab. Pada penelitian ini, peneliti membaginya kedalam empat bab dan setiap bab terdiri atas beberapa sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab tersebut.

Bab I skripsi berisi gambaran umum penulis skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krupyak Yogyakarta dan Kitab *Ayyuhal Walad*. Pembahasan didalamnya meliputi letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengajar atau

⁴⁵Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik...*, hal. 212.

ustadz, keadaan santri, serta sarana dan prasarana di pondok tersebut. Kemudian pada bagian gambaran umum kitab, penulis mendeksripsikan terkait biografi pengarang kitab dan juga identitas kitab *Ayyuhal Walad*.

Kemudian, bab III skripsi ini berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang apa saja nilai religius perspektif kitab *Ayyuhal Walad* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1, implementasi nilai religius dalam membentuk karakter santri yang tergambar disana, serta hasil dalam proses pengimplementasian nilai religius dalam membentuk karakter santri tersebut.

Terakhir, bab IV yaitu penutup. Dalam bab ini terdapat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini termuat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam kitab *Ayyuhal Walad* terdapat beberapa nilai religius terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Krapyak Yogyakarta. Nilai-nilai tersebut adalah iman, islam, taqwa, ikhlas, tawakal, *al musawah* (persamaan dan kebersamaan), *tawaḍu'*, dan *al-insyirah* (berlapang dada).
2. Proses implementasi nilai-nilai religius di Pondok Pesantren Komplek K1 Krapyak Yogyakarta melalui tiga tahap; 1) Perencanaan direalisasikan melalui diskusi internal antara pengasuh dan pengurus guna membahas kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan di komplek tersebut. Termasuk didalamnya ialah kegiatan pengajian shubuh yang mengkaji kitab *Ayyuhal Walad*. Pada perencanaan pembelajaran, ustaz mempersiapkan diri dan materi kitab serta melakukan *muthala'ah*. 2) Pelaksanaan, penanaman nilai-nilai religius seperti iman, islam, taqwa, ikhlas, tawakal, *al-musawah*, *tawaḍu'*, dan *al-insyirah* ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang juga mengandung nilai-nilai religius tersebut, seperti pengajian kitab *Ayyuhal Walad* pada pengajian shubuh. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik (pembukaan, inti, penutup) dan menggunakan metode *bandongan*. 3) Evaluasi yang dilakukan secara tidak langsung dan berjalan seiring dengan berlangsungnya kegiatan-kegiatan di

Pondok Pesantren Komplek K1 Krupyak Yogyakarta dengan tindak lanjut berupa teguran, nasihat, bahkan dipulangkan ke rumah masing-masing.

3. Hasil yang diperoleh dari implementasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Komplek K1 Krupyak Yogyakarta antara lain; adanya pengamalan nilai-nilai religius (iman, islam, taqwa, ikhlas, tawakal, *al-musawah*, *tawadu'*, dan *al-insyirah*) dalam keseharian santri yang kemudian mendarah jiwa menjadi karakter religius dalam diri santri, meningkatnya motivasi untuk beribadah dan melakukan kebaikan-kebaikan lain, dan santri dapat mengatur waktu dengan lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalani oleh peneliti, berikut ini saran-saran yang dapat disampaikan:

1. Kepada peneliti yang lain, hendaknya terlebih dahulu menetapkan niat dan tekad, sehingga ketika melaksanakan di tempat penelitian yang dimaksud tidak menimbulkan rasa kesal maupun kecewa, mengingat bahwa meskipun subjek penelitian bertempat tinggal di tempat yang sama akan tetapi mereka merupakan orang-orang yang mempunyai kesibukannya masing-masing di tempat yang berbeda. Hendaknya pula, peneliti lain mencari pokok permasalahan lain yang sesuai dengan pembahasan ini untuk mencapai kedalaman penelitian dan penelitian dapat lebih berkembang lagi.
2. Kepada para santri di pondok pesantren tersebut, terimakasih sudah semangat dalam menuntut ilmu agama. Semoga kedepannya dapat lebih

giat lagi demi tercapainya tujuan Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek K1 Krapyak.

3. Kepada para pengajar atau ustadz, teruslah semangat dan istiqamah dalam mendedikasikan tenaga dan ilmu untuk para santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek K1 Krapyak. Semoga dapat lebih mengembangkan metode serta teknik-teknik dalam mendidik para santri.
4. Kepada pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek K1 Krapyak, semoga selalu diistiqamahkan dalam mendidik dan mengayomi para santri dan para pengurus. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dijalani dapat terealisasi dengan harmoni.

Pada penghujung kata ini, ucapan puji syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang penuh perjuangan ini. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Serta benturan keadaan yang tidak sesuai dengan rencana. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran-saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata, semoga buah perjuangan ini dapat bermanfaat bagi akademisi pendidikan, sehingga dapat berkontribusi untuk kemajuan pendidikan, khususnya bagi Pendidikan Agama Islam.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Khaliq, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kitab *Ayyuhal Walad*, Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 2 No. 1, Mei 2017.
- Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Abu Fahdinal Husna, *Duhai Anak Muridku, Terjemah Kitab Ayyuhal Walad*, Jombang: Darul Hikmah.
- Adip Mu’ammar Habibi, “Peran Pendidikan Ranah Afektif Melalui Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali Dalam Membina Religiusitas Santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Agus Fakhruddin, “Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, vol. 12 No. 1, 2014.
- Akhmad Khoirurroziq, “*Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali*”, *Skripsi*, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011.
- Andre Yuris, “Berkenalan dengan Analisi Isi (Content Analysis)”, <https://andeyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isи-content-analysis/>, dalam www.google.com, 2009.
- Anonymous, “Puskafi: Pusat Kajian Fiqih dan Ilmu-ilmu Islam” , <https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/603/tanggatangga-kesuksesan-belajar-16-mengamalkan-ilmu/>, dalam [google.com](http://www.google.com), 2020.
- Anonymous, “Rasisme | DUNIA: Informasi Terkini dari Berbagai Penjuru Dunia” <https://m.dw.com/id/rasisme/t-37747705>, dalam www.google.com, 21 Agustus 2020.
- Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- H.A Rodli Makmun, “Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Syariah Cendekia STAIN Ponorogo*, 2014.

Hanni Juwaniah, “Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas VA Dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Imam al-Ghazali, *Kitab Ihya' Ulumuddin Juz I*, Surabaya: al-Haromain

Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internaisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Kementerian Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “KBBI versi online atau daring”, (<https://kbbi.we.id>) dalam www.google.com, 2020.

KH. Hasyim Asy’ari, *Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim*, Kediri: Maktabah Turos Islami.

Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.

Muhammad Abdurrahman Tausikal, M.Sc., ”Hadits arbain #13: Mencintainya Seperti Mencintai Diri Sendiri.”, <https://rumaysho.com/18775-hadits-arbain-13-mencintainya-seperti-mencintai-diri-sendiri.html>, dalam www.google.com, 2019.

Muhammad Sholeh, “*Pembelajaran Akhlaq Melalui Kitab Ta’limul Muta’allim Bagi Santri Di Komplek IJ Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Bantul Yogyakarta*”, *Skripsi*, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina.

Nurul Hidayah, “Implementasi Nilai-nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Komparasi di MIN 1 dan SDN 1 Bantul)”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Prayitno dan Belferik Manuallang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasino, 2011.

PRESMA Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.

Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Shodiq, “Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi”, *Jurnal*, Nadwa; Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 1, 2014.

Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Winarto, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam al-Ghazali”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 2011.



